

**EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI GIZI DI DESA
PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Pengajuan Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

DELLA WULANDARI

NPM : 2022400

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : DELLA WULANDARI

NPM : 2022400

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **“EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI GIZI DI
DESA PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke.pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Dr. Jumaidi, S.Sos, M.AP.
NUPTK. 4752766667131062

Pembimbing 2

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NUPTK. 2436770671130263

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul.” **EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI GIZI DI DESA PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA** ” Sebagai tugas untuk penyusunan Proposal Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Stia Amuntai.

Terwujud nya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR,CIQnR, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Stia Amuntai.
2. Bapak Dr. Jumaidi, S.Sos., M.AP., Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ahmad Baihaqi, Sos., MA. Selaku Dosen Pembimbing 2 dan sekaligus ketua program studi administrasi publik yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Syahriadi Selaku Kepala Desa Palimbangan yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kedua Orang tua Tercinta, yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyatakan bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, Oleh karena itu penulis sangat sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan-perbaikan kedepan. Amiin Yarabbal'Alamiin.



Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Tipe Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Desain Operasional Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknis Analisis Data.....	32
H. Uji Kredibilitas	33
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	28
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya diarahkan pada perumusan kebijakan serta pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya tersebut dilakukan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Oleh sebab itu, salah satu fokus utama pembangunan karakter bangsa yang diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat secara optimal.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat tidak jarang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang kurang sehat, maupun faktor internal seperti rendahnya kualitas asupan gizi. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap munculnya berbagai gangguan kesehatan, termasuk stunting.

Stunting menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama akibat asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kondisi ini dapat dimulai sejak masa kehamilan dan umumnya baru terlihat secara nyata ketika anak berusia dua tahun.

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak balita (usia di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi

dalam jangka waktu lama. Kondisi ini mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik dan kesehatan anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kemampuan kognitif. Dalam jangka panjang, stunting dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia serta berdampak pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia suatu negara, sehingga menghambat daya saing di tingkat global.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan stunting adalah melalui pelaksanaan program pencegahan stunting yang mendapat dukungan dari pemerintah pusat, mulai dari Presiden dan Wakil Presiden hingga kementerian dan lembaga terkait. Selain itu, pemerintah daerah di tingkat provinsi serta kabupaten/kota hingga pemerintah desa diharapkan tidak hanya melakukan koordinasi dan konsolidasi sesuai tugas dan fungsi masing-masing, tetapi juga mampu menjalin kerja sama yang sinergis dalam mendukung pelaksanaan program pencegahan stunting guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi antar sektor. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa penanganan stunting mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik merupakan langkah yang ditujukan untuk mengatasi penyebab stunting secara langsung, sedangkan intervensi sensitif berfokus pada

penanganan faktor penyebab tidak langsung. Pelaksanaan kedua jenis intervensi tersebut melibatkan berbagai sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara saat ini terus mengoptimalkan pelaksanaan program pencegahan stunting di seluruh desa. Desa Palimbangan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang memperoleh kewenangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu fokus pembangunan tersebut adalah pelaksanaan program pencegahan stunting yang ditujukan untuk mendukung kemajuan desa serta memenuhi kepentingan dan kebutuhan Masyarakat.

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi serta peran aktif pemerintah desa merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan program pencegahan stunting di tingkat desa. Upaya tersebut secara langsung berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting sebagai bagian dari program pembangunan desa, pemerintah desa memprioritaskan pembiayaannya melalui anggaran desa, khususnya yang bersumber dari Dana Desa.

Efektivitas dapat dimaknai sebagai ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dinilai efektif apabila pelaksanaan tindakan atau upaya yang dilakukan mampu menghasilkan capaian sesuai dengan target yang

diharapkan. Tingkat efektivitas suatu program dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, ketepatan sasaran, serta dukungan peralatan dan perlengkapan yang memadai. Oleh karena itu, efektivitas digunakan sebagai indikator untuk membandingkan antara perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Dalam konteks program pencegahan stunting, efektivitas menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan program pembangunan di bidang kesehatan. Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai rencana serta memberikan dampak dan manfaat yang diharapkan.

Tentang efektivitas penyelenggaraan posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih terdapat sejumlah fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menjadi dasar penting di lakukan penelitian secara mendalam terkait program pencegahan stunting di desa.

Pertama, pelaksanaan program pencegahan stunting masih menghadapi kendala berupa kurang optimalnya koordinasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat kondisi ini tercermin dari masih rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai tujuan program serta tata cara pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu, ketepatan sasaran PMT juga belum sepenuhnya optimal, sehingga masih terdapat anak yang seharusnya memperoleh intervensi gizi namun belum mendapatkan pelayanan secara

maksimal. Kekeliruan orang tua dalam memberikan makanan tambahan, baik dari segi jenis, jumlah, maupun waktu pemberian, berpotensi menyebabkan kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal. pada akhirnya, kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kedua, pemberian makanan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip gizi seimbang, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan yang merupakan periode krusial bagi tumbuh kembang anak. Masih ditemukan anak yang belum memperoleh asupan gizi yang memadai dan beragam, baik dari sisi energi, protein, maupun mikronutrien. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pola makan yang tepat serta terbatasnya akses terhadap pangan bergizi. Akibatnya, kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting serta menghambat pertumbuhan fisik maupun perkembangan kognitif anak.

Ketiga, masih kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan terkait pengertian stunting dan dampak jangka panjangnya bagi anak. minimnya sosialisasi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting. Sebagian orang tua masih menganggap stunting sebagai kondisi yang normal atau semata-mata disebabkan oleh faktor keturunan, sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Pandangan tersebut berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pencegahan

stunting serta menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan intervensi sejak dini.

Fenomena-fenomena tersebut memfokuskan kegiatan pada balita yang mengalami stunting, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam setiap program yang dilaksanakan. Selain itu, bidan dan kader posyandu di Desa palimbangan diharapkan dapat lebih intensif dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program pencegahan stunting, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi langsung dengan mendatangi rumah warga. Kepala Desa palimbangan juga diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil dan orang tua balita yang mengalami stunting. Di sisi lain, masyarakat Desa palimbangan, terutama orang tua balita, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti setiap kegiatan posyandu yang diselenggarakan di desa. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji sejauh mana dampak pelaksanaan program pencegahan stunting pada posyandu balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI GIZI DI DESA PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Fokus Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercapai efektivitas program menurut Campbell dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96), maka peneliti memfokuskan tentang efektivitas:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Efektivitas Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

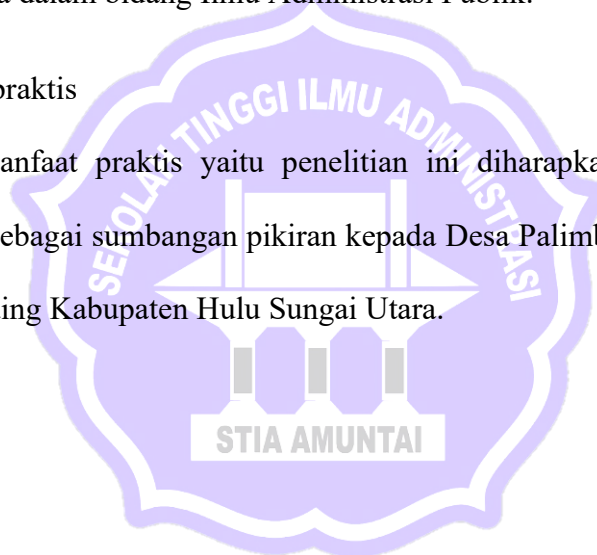
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu aspek keilmuan peneliti diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumbangan pikiran kepada Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ayu Fatmawati (2020) dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang" Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cikamala Kabupaten Sumedang. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan teman-teman di lapangan, maka Kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil yaitu pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cikamala Kabupaten Sumedang sudah dilaksanakan sesuai dengan ukuran-ukuran efektivitas program secara efektif, akan tetapi masih belum optimal, kurang jelasnya dalam penyampaian informasi, dan pengawasan yang masih kurang optimal dalam program pencegahan stunting.
2. Mila Sari (2020) dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara" Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keektivan Program Kampung KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asam Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan, maka

Kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil yaitu pertama, menangani target yang telah ditetapkan sudah baik karena target kampung KB dalam penurunan angka stunting pada desa Murung Asam telah. Sedangkan program kampung dalam menangani stunting belum baik, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pemerdayaan para keluarga melalui pembinaan. Kedua pemahaman terhadap program kampung KB dalam menangani stunting belum baik, karena banyak yang salah artikan makna dari kampung KB dalam upaya menangani stunting.

3. Rina Yanti (2020) dalam penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada balita di desa panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten hulu sungai utara Dan untuk mengetahui faktor yang mempenggaruhi nya. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan -temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil dari ruang lingkup keberhasilan program dapat dilihat pada indikator yaitu : pertama, perencanaan yang sudah sesuai yang di tentukan oleh pemerintah dan sudah di jalankan di desa penyiuran. Kedua, pelaksanaan belum berjalan maksimal karena hanya intervensi prioritas yang dijalankan tetapi untuk intervensi pendukung belum. Ketiga, pengawasan sesuai dengan yang ditentukan pemerintah. Sedangkan ruang lingkup variabel keberhasilan sasaran yang dapat dilihat pada indikator

yaitu : pertama, langkah menetapkan sasaran sudah sesuai dengan yang telah ditentukan, kedua, ketetapan sasaran sudah tepat sasaran. Dan ruang lingkup kepuasan terhadap program yang meliputi indikator kepuasan masyarakat terhadap program sudah cukup puas, Ruang lingkup variabel input dan output yang meliputi indikator pemberian gizi belum maksimal. ruang lingkup pencapaian tujuan program yang meliputi indikator strategi sudah mencapai tujuan.

B. Tinjauan Teoritis

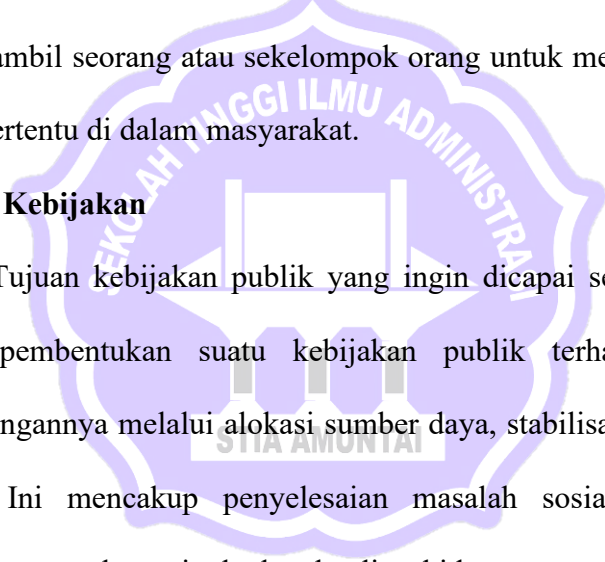
1. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan (*policy*) umumnya digunakan untuk memilih dan menunjukkan pilihan terpenting untuk mempererat kehidupan, baik dalam kehidupan organisasi pemerintahan maupun privat. Kebijakan harus bebas dari konotasi atau nuansa yang cakup dalam kata politis (*political*), yang sering diyakini mengandung makna keberpihakan akibat adanya kepentingan. Kebijakan sebuah etetapan berlaku dan dicirikan oleh perilaku yang konsisten serta berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya (yang terkena kebijakan).

Subarsono (2020:2) “Kebijakan publik dipahami sebagai pilihan kebijakan yang dibuat oleh pejabat atau badan pemerintah dalam bidang tertentu, misalnya bidang pendidikan, politik ekonomi, pertanian, industry, pertahanan dan sebagainya”.

Dye dalam (Ravyansyah, 2022:10) '*publik policy is whaever govemments choose to do or not to do*. Kebijakan publik sebagai apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan'.

Anderson dalam (Agustino, 2020: 16) 'Kebijakan adalah *purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern* (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu)'.


Kebijakan publik adalah serangkaian keputusan kebijaksanaan yang diambil seorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu di dalam masyarakat.

b. Tujuan Kebijakan

Tujuan kebijakan publik yang ingin dicapai selalu ada di balik alasan pembentukan suatu kebijakan publik terhadap Masyarakat dilingkungannya melalui alokasi sumber daya, stabilisasi, dan partisipasi publik. Ini mencakup penyelesaian masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas dalam pembangunan kesejahteraan Masyarakat, dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran

program yang telah ditetapkan. Efektivitas umum dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional.

Richard M. Steers (2016:512) “Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran”.

Bernard (2019:22) “Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati bersama”.

Wardiah (2016:244) “Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, Tingkat daya fungsi unsur atau komponen serta masalah Tingkat kepuasan pengguna”.

Subagyo dalam (Armida Slvia Asriel, 2018:258) “Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki”

Dari definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah kebijakan yang diambil seorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan tertentu didalam Masyarakat.

b. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang

diharapkan, Maka itu dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan. Apabila suatu organisasi berhasil.

3. Program Posyandu

a. Pengertian

Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan nyata realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkenasimbungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang berkaitan sekelompok orang.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah sebuah rancangan yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut istilah serangkaian petunjuk berupa perintah yang disusun untuk melaksanakan sesuatu tugas yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut istilah serangkaian petunjuk berupa perintah yang disusun untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dikerjakan. Dapat disimpulkan bahwa program yaitu sebuah rancangan petunjuk berbentuk perintah yang disusun untuk melaksanakan tugas yang akan dikerjakan.

Sedangkan posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah kegiatan Kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas Kesehatan disuatu wilayah kerja puskesmas

Program ini dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, atau tempat lain yang mudah untuk didatangi oleh masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan pemberdayaan masyarakat (UKBM) yang akan dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan mempermudah kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan Kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. dalam pelaksanaan dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi kebutuhan lokal yang dalam kegiatan tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.

b. Program Kegiatan Posyandu

Adapun program kegiatan posyandu terdiri dari 7 program yaitu:

1. Ibu nifas dan menyusui

Masa nifas adalah masa pemulihan paska persalinan hingga seluruh organ reproduksi Wanita pulih Kembali sebelum kehamilan, masa nifas ini berlangsung sekitar 6-8 minggu paska persalinan, Adapun ibu menyusui adalah ibu yang memberikan air susu kepada bayi dari buah dada, ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui, ASI dapat menurunkan angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunisasi sehingga lebih tahap terhadap penyakit, selain itu, ASI

mengandung zat gizi guna mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi yang lebih baik.

2. Kesehatan ibu dan anak (KIA)

Masih banyak ibu rumah tangga produktif (usia subur) masih kurang memahami mengenai Kesehatan. Padahal pada program Kesehatan ibu dan anak memberikan beberapa pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan untuk ibu hamil, penimbangan berat badan, dan mengukur tinggi badan, mengukur tekanan darah, pemantauan nilai, status gizi, (pengukuran lingkar atas lengan atas) pemberian tablet besi, pemberian imunisasi tetanus toksoid, pemeriksaan tinggi fundus uteri, temu wicara (konseling) termasuk perencanaan persalinan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan segera, dirujuk ke puskesmas.

3. Keluarga berencana

Pelayan KB diposyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom, dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga Kesehatan puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntikan kb, dan konseling kb, apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan implant.

4. Bayi Dan Anak Balita

Adapun jenis pelayanan yang disediakan untuk bayi dan anak balita mencakup:

- a. penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkaran kepala.
- b. penentuan status pertumbuhan.
- c. jika ada tenaga Kesehatan puskesmas maka akan dilakukan pemeriksaan Kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang, apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke puskesmas.

5. Imunisasi

Pelayanan imunisasi di posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas puskesmas jenis imunisasi yang diberikan disesuaikan dengan program terhadap bayi dan ibu hamil

6. Gizi

Pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) lokal, suplementasi vitamin A, dan tablet Fe, apabila ditemukan ibu hamil kurang energi kronis (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada dibawah garis merah (MBG), kader wajib segera melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes.

7. Pencegahan dan Pengobatan Diare

Pencegahan diare di posyandu dilakukan dengan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan diare, di posyandu dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan

penanganan lebih lanjut akan diberikan obat zinc oleh petugas Kesehatan.

4. Stunting

a. Pengertian

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial.

Stunting dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, ekonomi, budaya, dan faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan Kesehatan. Anak stunting memiliki kondisi tinggi badan lebih pendek dibanding tinggi badan anak lain pada umumnya (yang seusia). Perbedaan antara balita normal dan stunting terlihat dari sisi tinggi badan namun, perbedaan yang tidak terlihat antara keduanya adalah otak anak stunting tidak terbentuk dengan baik dan dapat berdampak Panjang.

Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas.

b. Penyebab Stunting

Stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Pada masa ini merupakan proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatan stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan. Faktor gizi

ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Ada dua penyebab stunting yaitu faktor penyakit dan asupan gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga. Empat kategori yang menjadi penyebab terjadinya stunting yaitu faktor keluarga dan rumah tangga. Makanan tambahan yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi. Faktor keluarga dan rumah tangga dibagi lagi menjadi faktor maternal dan faktor lingkungan rumah. Faktor maternal berupa nutrisi yang kurang pada saat preconsep, kehamilan, dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, Kesehatan mental, intrauterine growth restriction (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kehamilan, yang pendek, dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah berupa stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, edukasi pengasuh yang rendah.

c. Dampak Stunting

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia, sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Karena kurangnya kualitas sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing. Stunting juga merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit untuk diperbaiki.

d. Upaya Pencegahan Stunting

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan Pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga.

e. Program Pencegahan Stunting

Program pencegahan stunting adalah salah satu program yang dikembangkan dalam rangka mengurangi angka stunting. Dalam program pencegahan stunting ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat termasuk pemerintah desa untuk keberhasilan mengurangi angka stunting

selain itu bimbingan dan penyuluhan terhadap orang tua untuk mencegah stunting sangat menjadi penunjang agar keberhasilan mengurangi angka stunting, mencegah terjadinya stunting pada anak, orang tua perlu lakukan bimbingan dan penyuluhan tentang konsumsi asupan gizi yang layak.

f. Intervensi Gizi

Intervensi Gizi merupakan serangkaian Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki status gizi Masyarakat, khususnya pada balita guna mencegah dan mengatasi masalah stunting. Intervensi Gizi terbagi menjadi dua yaitu:

a. Intervensi Gizi Spesifik

Intervensi gizi spesifik ditunjukkan untuk menangani penyebab langsung masalah gizi, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) suplementasi, vitamin, pemantauan pertumbuhan balita, serta edukasi gizi kepada ibu dan keluarga.

b. Intervensi Gizi Sensitif

Intervensi gizi sensitif merupakan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyebab tidak langsung, seperti peningkatan sanitasi, akses air bersih, pelayanan kesehatan, serta peningkatan pengetahuan masyarakat.

Intervensi Gizi dilaksanakan melalui kegiatan posyandu yang melibatkan tenaga Kesehatan, kader, serta partisipasi aktif masyarakat. Keberhasilan intervensi gizi dapat dilihat dari ketepatan sasaran, kualitas pelaksanaan program, serta perubahan status gizi balita.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada penelitian ini berkaitan dengan beberapa aspek efektivitas program percepatan penurunan stunting pada Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading. Berdasarkan Peraturan Presiden No.72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting.

Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) terdapat beberapa cara pengukur efektivitas secara umum dan paling menonjol yaitu:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat tinjauan dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh Tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna, kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi Lembaga.

4) Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas Tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari pada *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

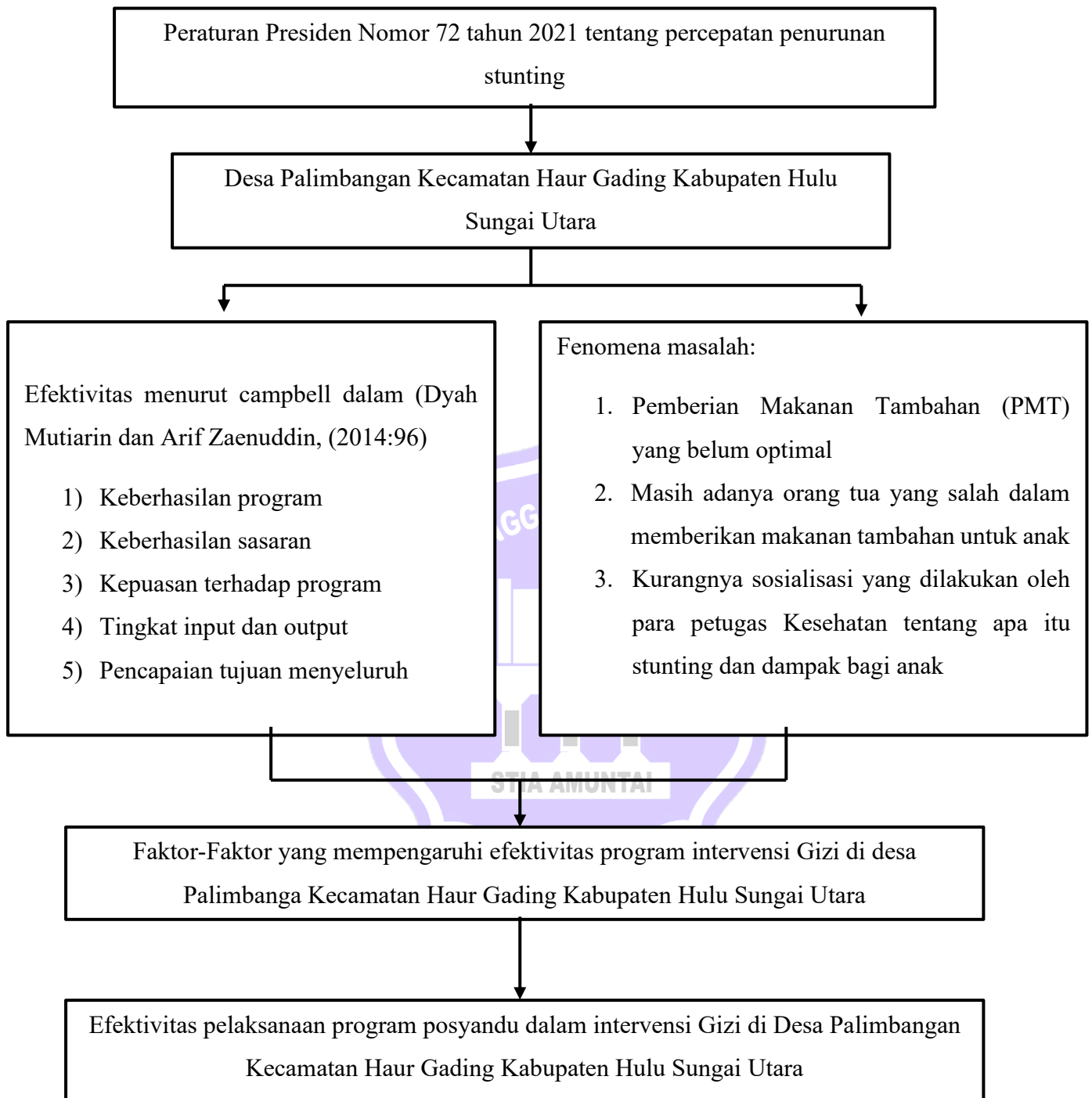
5) Pencapaian tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian ini sangatlah penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Adapun Lokasi yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah pada posyandu cempaka desa palimbangan Rt 02 kecamatan haur gading kabupaten hulu Sungai utara kode pos 71471.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan gambaran berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abdussamad, 2021: 30), Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Arikunto dalam (Zellatifannya dan Mudjiyanto, 2018: 84) ,Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpylkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian lakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian dengan desain deskriptif pada umumnya situasi yang dialami, atau hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa dengan desain deskriptif dalam penelitian ini, akan diperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh dari objek penelitiannya jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melalui media pendukung seperti yang diperoleh di media informasi seperti internet, artikel dan lainnya serta dokumen yang terkait dengan permasalahan sehingga penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih jenis dan komperatif mengenai efektivitas program pencegahan stunting di Desa Palimbangan.

3. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Kata-kata Tindakan orang-orang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Jadi didalam penelitian ini sumber data yang utama adalah informan (manusia), yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat informan kunci. (Sugiono, 2016: 85). *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis, dalam penelitian, pada teknik ini peneliti akan merumuskan kriteria objek yang ingin dijadikan sumber penelitian secara spesifik.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Zakiah Derajat, A. Md, Keb	Bidan Desa	1 Orang
2	Syahriadi	Kepala Desa	1 Orang
3	Sumiati	Aparat Desa	1 Orang
4	Yunita	Aparat Desa	1 Orang
5	Ani Muthaharah	Kader Posyandu	1 Orang
6	Ayu Tria	Kader Posyandu	1 Orang
7	Rita	Kader Posyandu	1 Orang
8	Naimah	Kader Posyandu	1 Orang
9	Azizatul Zahra	Ibu Balita	1 Orang
10	Rina Rupida	Ibu Balita	1 Orang
11	Aminah	Ibu Balita	1 Orang
Jumlah			11 ORANG

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun yang menjadi desain operasional terkait dengan Efektivitas Program Intervensi Gizi di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Campbell dalam (Dyah mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96) terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian terhadap aspek output. artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh Tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas Tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar daripada *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.



Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Campbell Dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96)	1. Keberhasilan Program	a. Kemampuan melaksanakan program b. Koordinasi antara tenaga Kesehatan
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Pemahaman Masyarakat b. Prosedur Organisasi
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Pemenuhan kebutuhan program pencegahan stunting b. Kualitas Jasa atau Pelayanan
	4. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Standar Operasional Prosedur b. Pencapaian Target Program
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Tepat Sasaran b. Tujuan Program

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik yang digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila informan yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan observasi ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Hadi dalam (Fauzi, dkk 2022: 81) ‘mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan’.

2. Wawancara

Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada informan untuk melengkapi data yang digali melalui Teknik lainnya.

Menurut moelong dalam (Ibrahim, 2018: 88) percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu’.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data-data di dokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Dokumen merupakan bahan tertulis yang bersangkutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia merupakan rekaman tertulis (tetapi juga berupa gambar atau peristiwa

tertentu) catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana dalam organisasi.

Menurut Ibrahim dalam (metode penelitian 2018: 93) “dokumentasi adalah alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto rekaman, video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti”.

G. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menurut Matthew B. Milles dan Michael Huberman dalam (Sugiono, 2016:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Kondensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses penyederhanaan atau rangkuman informasi dari data yang lebih besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap informatif. Tujuannya adalah untuk mengurangi volume data sambil mempertahankan kualitas dan relevansi informasi untuk.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka keampulan yang dikemukakan merupakan keumpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2016:270) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian tringulasi, diskusi dengan tman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini peneliti melakukan Uji Kredibilitas Data dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada penguji terhadap data mengenai permasalahan yang telah diperoleh itu setelah dicek Kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek Kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Meningkatkan ketentuan dalam penelitian adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi adalah kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu. Menggunakan bahan reverensi yaitu bahan reverensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
5. Analisis kasus negatif adalah analisis kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian.
6. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.



DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Muiarini, Dyah dan Arif Zaenudin. 2014. Manajemen Birokrasi Dan kebijaksanaan.
- Hadiyansyah. 2018. Kualitas Pelayanan Publik. (Edisi Revisi), Yogyakarta: Gava Media
- Eniningsih. Erat. 2020. Kebijakan & Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mardiasmo. 2017. Efisiensi dan Efektivitas. Jakarta: Andi
- Candra, Ayu. 2020. Epidemiologi Stunting. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Pasolong, Herban. 2017. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Patmawati, Ayu. 2020. Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Sekolah Tinggi Ilmu Sumedang. Sumedang
- Anonim. 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai: Program Studi Administrasi Publik
- Agustino, Leo. 2020. Dasar - Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Anonim, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan penurunan stunting
- Ravyansyah, dkk. 2020. Kebijakan Publik. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Agung. 2015. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta
- Pembaharuan..
- Sagian, 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia.. Jakarta: Bumi Aksara no 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Siswati, Tri. 2018. Stunting. Yogyakarta: Husada Mandiri

Subarsono, 2022. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta

Zellatifanny, C.M & Mudjiyanto, Bambang. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Diakom. 1(2), 83-90

Zellatifanny, C.M & Mudjiyanto, Bambang. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Diakom. 1(2), 83-90